

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG GO PUBLIK

Afida Munazila

afidamunazila28@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Asset on stock price of Food and Beverages companies which go public. The research was quantitative. Moreover, the data were in the form of financial numbers from companies' balance sheets and income statements. Furthermore, the population was 29 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Additionally, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 12 companies as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded that regression analysis was properly used. Meanwhile, Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on stock price. Likewise, Return On Asset had a positive and significant effect on stock price. On the other hand, Total Asset Turnover had a negative and significant effect on stock price.

Keywords: *debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang *Go Public*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian adalah angka-angka keuangan yang bersumber dari laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan anggota sampel. Populasi beranggotakan 29 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2019. Jumlah anggota sampel ditentukan dengan *metode purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Diperoleh sebanyak 12 perusahaan sebagai anggota sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian, persamaan regresi layak digunakan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *debt to equity ratio, total assets turnover, return on assets dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal termasuk sarana yang cukup penting untuk digunakan sarana investasi. Aktivitas pasar modal merupakan salah satu sebagai potensi dari perekonomian nasional. Perkembangan perekonomian pembangunan suatu negara memerlukan dana sebagai investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Kestabilan dari harga saham pada suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi para investor, untuk melakukan sebuah investasi investor akan melihat apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan di dalam perusahaan. Salah satu instrumen yang mendorong perkembangan di Indonesia adalah pasar modal. Menurut (Tandelilin, 2017) pasar modal adalah pertemuan dimana pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan memperjual belikan sekuritas, tempat terjadinya transaksi di pasar modal. Investor maupun calon investor

akan melihat harga saham suatu perusahaan, apabila harga sahamnya meningkat dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut di nilai baik dan layak untuk dipertimbangkan.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dalam sub sektor bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan *food and beverage* sangat berkembang pesat, dan tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Alasan memilih sub sektor *food and beverage* ialah karena saham, pada saat ini saham-saham yang paling tahan dengan krisis ekonomi, dengan dibandingkan dari sub sektor lain karena dalam kondisi apapun, krisis maupun tidak krisis produk makanan dan minuman sangat tetap dibutuhkan sebagai bahan pokok utama dalam kebutuhan khususnya masyarakat Indonesia yang termasuk konsumtif dalam makanan dan minuman.

Menurut (Husnan, 2012:72) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan ialah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung total jumlah hutang (liabilitas) dengan total jumlah ekuitas. Menurut (Wiagustini, 2014:86) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya agar bisa bertahan hidup dan berkembang atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan ialah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi suatu perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh laba. Menurut (Wiagustini, 2014:86) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan sejauh mana dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba secara optimum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengerti dan mengetahui pengaruh dari masing masing variabel terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Berdasarkan landasan teori, fenomena, dan research gap rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah *signalling theory* atau disebut dengan teori sinyal yaitu teori yang menyatakan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh para manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Rusnawati & Idris, 2020). *Signal* merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang prospek masa depan suatu perusahaan. Informasi tersebut penting bagi para investor untuk mengetahui keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk masa lalu, sekarang dan masa depan suatu perusahaan. (Houston, 2010).

Pengertian Pasar Modal

Menurut (Purnomo Yusgiantoro, 2004:30) pasar modal (capital market) dapat didefinisikan sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (stock) dan hutang (bond) yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta, dengan demikian pengertian pasar modal dalam arti yang lebih sempit dari pasar keuangan.

Pengertian Saham

Menurut (Siamat, 2004:238) saham atau stock juga dapat diartikan sebagai surat bukti yang menunjukkan tanda kepemilikan seseorang individu atau Perseroan Terbatas (PT). Menurut (Tandelilin, 2006:18) saham ialah suatu bukti kepemilikan dari aset-aset suatu perusahaan yang menerbitkan saham atau disebut dengan emiten.

Pengertian Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2008:143) harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan ditentukan dengan jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2010:142) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan seberapa besar jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. DER mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. (Weston dan Copeland, 2010:214).

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut (Sundjaja dan Barlian, 2003:189) *Total Assets Turnover* ialah menunjukkan tingkat efisiensi dimana perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Jika perputaran lambat, berarti aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan tingkat penjualan perusahaan. (Syamsuddin, 2011 : 104). Semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisien penggunaan dari keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Return On Assets (ROA)

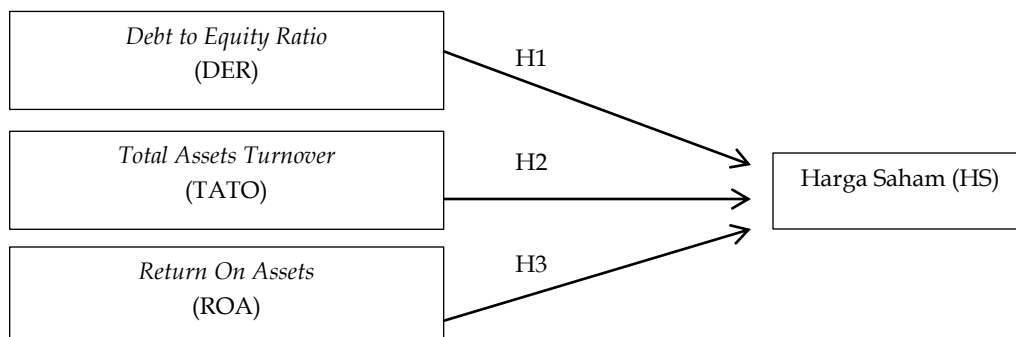
Menurut (Kasmir, 2012:201) *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur'aidawati. (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Hutapea, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Junaeni. (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak

signifikan terhadap harga saham. Menurut Manoppo, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Hutapea, *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) atau disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini mencerminkan kemampuan dimana suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri dan digunakan untuk membayar hutang. DER menandakan struktur permodalan lebih banyak dalam memanfaatkan hutang-hutang yang relatif besar terhadap ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan pula semakin besar biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Dalam hal ini akan menyebabkan hak para pemegang saham semakin berkurang, karena berpengaruh pada minat investor yang juga mempengaruhi harga saham.

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) atau disebut dengan rasio perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini menggambarkan kemampuan dimana perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran total aktiva (total asset turnover) suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan baik untuk meningkatkan harga sahamnya tersebut. Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) mengatakan bahwa rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

H2 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) atau disebut dengan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan untuk mengelola suatu aset dalam menghasilkan laba selama beberapa periode. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Semakin tinggi ROA maka rasio ini semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh

keuntungan bersih. Peningkatan disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar oleh karena itu akan meningkatkan daya tarik suatu perusahaan kepada investor. Dalam hal ini akan berdampak pada perusahaan yang mempengaruhi harga saham.

H3 : Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan perhitungan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* terhadap harga saham dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kasual komparatif (*causal-comparative reserch*). Menurut (Sugiyono, 2014:116) penelitian kasual komparatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan sebab-akibat yang terjadi diantara dua variabel atau lebih. Didalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Menurut (Sugiyono, 2016:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan sebuah karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, gambaran dari populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 yang semua berjumlah 29 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Purpose sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dari daftar perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai 2019, ketentuan sampel sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2015-2019. (3) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2015-2019. (4) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba bersih positif pada tahun 2015-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah data dokumenter dalam bentuk angka-angka maupun bilangan yang diambil dari dokumen berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi tahunan dengan periode yang diambil mulai tahun 2015 sampai 2019 yang dimuat pada perusahaan yang telah dijadikan anggota sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan yang dijadikan anggota sampel yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut di peroleh dari Galeri Investasi Bursa Efek

Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya dan termuat dalam situs resmi website www.idx.co.id IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mengunjungi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya untuk melakukan pembelian data kepada Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya yang disertai dengan penyerahan surat izin riset untuk mendapatkan atau memperoleh data dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan keuangan neraca dan laba rugi selama tahun 2015 sampai 2016 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilengkapi dengan cara mendownload atau mengunduh laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi anggota sampel penelitian dan sudah tersedia di situs resmi website www.idx.co.id IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: (1) Variabel independen atau disebut dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*. (2) Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:59) definisi operasional variabel adalah suatu sifat, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (MS)}}$$

2. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari suatu perusahaan dengan rata-rata jumlah aset. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa untuk memperoleh suatu bukti kepemilikan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan harga saham dapat dihitung menggunakan harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun yang terdapat di laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan untuk mengetahui seberapa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun untuk mengelolah data menggunakan bantuan dengan program SPSS (*Software Statistical Program For Social Science*).

Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011:19) statistik deskriptif di dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau keadaan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat penyebaran (*standard deviation*), varian, maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal, karena model regresi yang baik mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2010:110). Ada dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Dalam pengambilan keputusan apakah data yang diolah tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut: (1) Jika suatu nilai sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. (2) Jika suatu nilai sig < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Grafik

Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik dari (P-Plot) *plot of regression standardized residual*, untuk mengetahui yang diasumsikan yaitu sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika ada titik-titik data yang menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu sebuah salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2016:103). Ketentuan dalam suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu sebagai berikut: (a). Jika nilai TOL < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. (b). Jika nilai TOL > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2010:130). Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu: (a) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. (b) Melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPESID dan ZPRED yang dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dengan menggunakan analisis dasar yaitu sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2010). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test), dengan mengambil keputusan yaitu sebagai berikut: (a) Jika angka D-W dibawah negatif 2 yang berarti ada autokorelasi positif. (b) Jika angka D-W diantara negatif 2 sampai positif 2 yang berarti tidak ada autokorelasi. (c) Jika angka D-W diatas positif 2 yang berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Menurut (Ghozali, 2011:96) analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan diantara dua variabel, juga menunjukkan ke arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun secara umum, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 TATO + \beta_3 ROA + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut (Ghozali, 2016:97) uji kelayakan model yang menggunakan distribusi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut apakah layak atau tidak model regresi linier berganda terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai F (pada kol. sig.) < level of signifikan (0,05) maka model regresi dikatakan layak untuk digunakan. (b) Jika nilai F (pada kol. sig.) > level of signifikan (0,05) maka model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. (Sujarweni, 2015:164). Pada intinya Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq (R^2) \leq 1$). Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen. (2) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 0, maka variabel independen tidak dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016:97) pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (*Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*) yang memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (harga saham). Untuk menguji adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* maka dalam penelitian ini dilakukan uji parsial (Uji t) yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 23. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan < 0,05 maka masing-masing variabel independen (*Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). (2). Jika tingkat signifikan > 0,05 maka masing-masing variabel independen (*Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 23 pada Tabel 1 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	16,00	99,00	57,6333	25,02607
TATO	60	55,00	310,00	116,0333	52,50213
ROA	60	65,00	5267,00	1211,9000	1061,75583
HARGA_SAHAM	60	63,00	16200,00	3823,8000	4069,85813
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data sekunder – diolah 2020

Hasil output analisis statistik pada Tabel diatas yaitu menunjukkan bahwa jumlah dalam penelitian ini adalah (N) 60 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil selama tahun 2015 sampai 2019 bahwa nilai minimum yaitu sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 99,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DER yaitu sebesar 57,6333 dengan *standar deviasi* sebesar 25,02607. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan hasil selama tahun 2015 sampai 2019 bahwa nilai minimum yaitu sebesar 55,00

dan nilai maksimum sebesar 310,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel TATO yaitu sebesar 116,0333 dengan *standar deviasi* 52,50213. Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil selama tahun 2015 sampai 2019 bahwa nilai minimum yaitu sebesar 65,00 dan nilai maksimum sebesar 5267,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA yaitu sebesar 1211,9000 dengan *standar deviasi* 1061,75583. Variabel harga saham (*closing price*) menunjukkan hasil selama tahun 2015 sampai 2019 bahwa nilai minimum yaitu sebesar 63,00 dan nilai maksimum sebesar 16200,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel harga saham yaitu sebesar 3823,8000 dengan *standar deviasi* 4069,85813.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menguji suatu data yang akan di analisis apakah telah memenuhi persyaratan di dalam uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan ialah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ini, variabel pengganggu (nilai residual) mengikuti distribusi normal, di dalam uji normalitas model regresi yang baik adalah mengikuti distribusi data yang normal.

a. Uji Kolmogorov Smirnov

Hasil output Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS pada Tabel 2 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2541,05625000
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,111
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

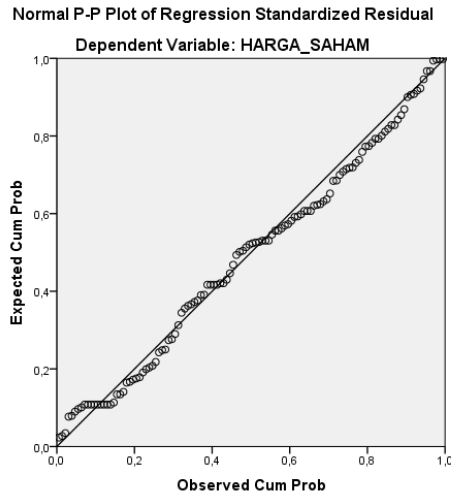
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: data sekunder – diolah 2020

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,078 > 0,050$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Analisis Grafik

Hasil output analisis grafik normal P-Plot dapat disajikan pada Gambar 2 dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Grafik P-Plot

Sumber: data sekunder – diolah 2020

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, hal ini dapat ditunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. Maka model regresi tersebut dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam uji multikolinieritas model regresi yang baik adalah tidak terjadinya multikolinieritas. Hasil output uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS pada Tabel 3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	DER	,956 1,046
	TATO	,982 1,018
	ROA	,960 1,041

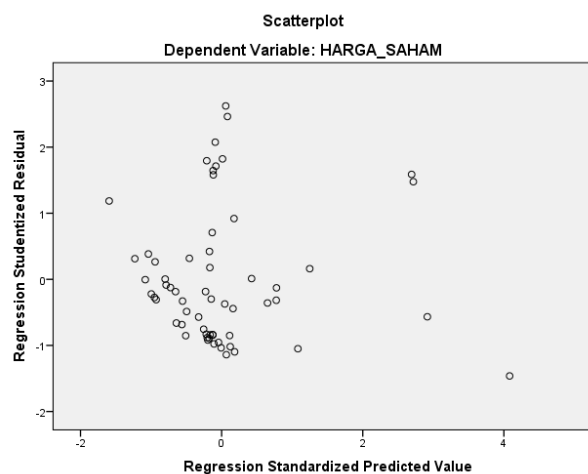
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder – diolah 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel diatas, dapat diketahui bahwa diperoleh hasil nilai tolerance masing-masing dari variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* > 0,10 dan hasil nilai VIF masing-masing dari variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu ke pengamatan lain tetap. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Plot. Hasil output uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat disajikan pada Gambar 3 dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Grafik Scatterplot
 Sumber: data sekunder - diolah 2020

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tampilan grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak, dan menyebar baik di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y (regresi residual). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan menggunakan metode uji Durbin Watson (DW) dapat mengetahui ada atau tidak terjadinya korelasi. Hasil output uji Durbin Watson (DW) dengan menggunakan SPSS pada Tabel 4 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.949

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER
 b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder - diolah 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel diatas, dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) diantara negatif 2 sampai positif 2 yaitu sebesar 1.949. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tersebut dapat dinyatakan layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23 pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Teknik Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-260,949	1294,011		-,202	,841
DER	33,934	13,880	,209	2,445	,018
TATO	-13,050	6,526	-,168	-2,000	,050
ROA	3,006	,326	,784	9,212	,000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder - diolah 2020

Dari Tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$HS = -260,949 + 33,934DER -13,050TATO + 3,006ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (a) Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -260,949. Artinya nilai tersebut bermakna bahwa variabel DER, TATO dan ROA bernilai konstan, maka variabel harga saham bernilai sebesar -260,949. (2) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (β_1) sebesar 33,934 yang bermakna arah hubungan positif (searah) antara DER dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh DER searah terhadap harga saham. (3) Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (β_2) sebesar -13,050 yang bermakna arah hubungan negatif (tidak searah) antara TATO dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh TATO tidak searah terhadap harga saham. (4) Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (β_3) sebesar 3,006 yang bermakna arah hubungan positif (searah) antara ROA dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh ROA searah terhadap harga saham.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model yaitu bertujuan untuk menguji masing-masing dari setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil output uji kelayakan model (Uji F) dengan menggunakan SPSS pada Tabel 6 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596299920,600	3	198766640,200	29,218	,000 ^b
	Residual	380961045,000	56	6802875,804		
	Total	977260965,600	59			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER

Sumber: data sekunder - diolah 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari setiap variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) dengan nilai F sebesar 29,218 dan tingkat signifikansi Uji F sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$. Maka model regresi ini dikatakan layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model tersebut dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai (R^2) dengan interval 0-1. Hasil output uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS pada Tabel 7 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,589	2608,23231

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder - diolah 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai R Square sebesar 0,610 atau 61%, artinya variansi 61% dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan nilai sisa ($100\% - 61\% = 39\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini. Contohnya seperti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah masing-masing dari variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil output uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel 10. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel 10, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji signifikansi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat sig. $\alpha = 0,05$ maka dapat diperoleh nilai t sebesar 2,445 dengan tingkat signifikansi dari variabel DER sebesar $0,018 < \alpha = 0,05$ maka pengaruh DER terhadap harga saham positif signifikan.
2. Uji signifikansi pengaruh variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat sig. $\alpha = 0,05$ maka dapat diperoleh nilai t sebesar -2,000 dengan tingkat signifikansi dari variabel TATO sebesar $0,050 \leq \alpha = 0,05$ maka pengaruh TATO terhadap harga saham negatif signifikan
3. Uji signifikansi pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan tingkat sig. $\alpha = 0,05$ maka dapat diperoleh nilai t sebesar 9,212 dengan tingkat signifikansi dari variabel ROA sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka pengaruh ROA terhadap harga saham positif signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui nilai t pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang artinya tingkat signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Dapat dijelaskan apabila nilai DER naik maka harga saham juga ikut naik. Karena dengan adanya DER suatu perusahaan dapat memaksimalkan hutang untuk mengoperasikan perusahaan tersebut, dan mampu untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Sehingga suatu perusahaan sudah melakukan kinerja terbaiknya dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Hal ini juga dapat berdampak terhadap kenaikan harga saham untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil ini didukung oleh *trade-off theory* yang mengatakan bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Selain itu didukung pula oleh *Signalling theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan menggunakan dana internalnya untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh para investor sebagai sinyal positif karena perusahaan mampu untuk membayar hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutapea *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nur'aidawati. (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui nilai t pada *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar -2,000 dengan tingkat signifikansi 0,050 yang artinya tingkat signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) $0,050 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Dapat dijelaskan apabila TATO memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan mampu menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, semakin besar perputaran asetnya, maka semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola asetnya yang akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka para investor akan menyukai perusahaan tersebut karena dinilai mampu mengelola asetnya dengan maksimal, karena dalam berinvestasi para investor akan memilih perusahaan yang memperoleh keuntungan maksimum. Perusahaan yang mengelola asetnya dengan baik adalah perusahaan yang mampu menggunakan berbagai aktivitya secara efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan memperoleh laba.

Hasil ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa nilai TATO yang tinggi, maka efektivitas perusahaan semakin baik, sehingga dapat ditangkap oleh para investor sebagai sinyal yang baik dan mampu menarik minat investor tersebut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hutapea *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Junaeni. (2017) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui nilai t pada *Return On Assets* (ROA) sebesar 9,212 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya tingkat signifikansi *Return On Assets* (ROA) $0,000 < \text{dari } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Dapat dijelaskan apabila ROA semakin tinggi nilainya maka semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan asetnya, dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini akan menarik minat para investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manoppo, Vera Ch. O. et al. (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hutapea et al. (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* terhadap harga saham (studi pada perusahaan *food and beverage* yang go publik) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* selama periode tahun 2015 sampai 2019. Dalam hal ini dapat diartikan jika nilai DER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat, sehingga perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan hasil bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* selama periode tahun 2015 sampai 2019. Dalam hal ini dapat diartikan jika nilai TATO semakin tinggi, maka perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham. (3) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* selama periode tahun 2015 sampai 2019. Dalam hal ini dapat diartikan jika nilai ROA semakin tinggi, maka perusahaan memperoleh keuntungan (laba) yang tinggi pula sehingga dapat meningkatkan harga saham dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, yaitu sebagai berikut: (1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* untuk mempengaruhi harga saham. (2) Periode pada penelitian ini yang digunakan hanya selama (5) lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2019 pada perusahaan *food and beverage*.

Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut: (1) Sebaiknya pihak perusahaan harus

mempertimbangkan sumber pembiayaan yang digunakan untuk hutang dan modal sendiri. Perusahaan bisa menambah jumlah hutang, akan tetapi bisa memanfaatkan secara efektif serta dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (2) Sebaiknya pihak perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga perusahaan tersebut mampu menggunakan aktivasinya secara efektif agar dapat mengubahnya ke penjualan dan dapat memperoleh laba. (3) Sebaiknya pihak perusahaan dapat memperhatikan nilai ROA pada perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam memperoleh laba yang tinggi, karena semakin tinggi ROA maka akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat menarik minat investor dalam berinvestasi. (4) Bagi perusahaan, sebaiknya disarankan mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya sehingga dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan atau menanam modalnya pada perusahaan. (5) Bagi investor dan calon investor, sebaiknya disarankan mempertimbangkan beberapa kondisi kinerja suatu perusahaan untuk mengurangi terjadinya resiko-resiko, sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan secara tepat. (6) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya disarankan untuk menambah jumlah sampel atau populasi yang akan diteliti, menambah jumlah variabel-variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini, sehingga hasilnya untuk penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang dan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan. Buku II*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS). Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Universitas. Diponegoro.
- Husnan, S. dan Enny P. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., dan Tulung, J. E. 2017. Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Kompenen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(2): 2303-1174.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Junaeni, I. 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 2(1): 2548-9224.
- Manoppo, Vera. C. O., Bernhard T, dan Arrazi B. H. J. 2017. Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*. 5(2): 2303-1174.
- Nur'aidawati, S. 2018. Pengaruh CR, TATO, DER dan ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas*. 1(3): 2581-2777.
- Rusnawati, & Idris. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT. BANK BNI SYARIAH (TBK)*. 1(9), 129-139.
- Siamat, D. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan (Keempat)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sujarweni, W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, B. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi 4. Brenhanllindo, Jakarta.
- Syamsudin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, 2017. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Kanisius (anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Weston, J.F., dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Jilid 12. Erlangga. Jakarta.
- Yusgiantoro, P. 2004. *Manajemen Keuangan Internasional*. Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- www.idx.co.id